

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Matematika merupakan salah satu ilmu yang penting dalam kehidupan manusia. Tanpa disadari setiap hari manusia selalu berhubungan dengan matematika. Hampir seluruh proses atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia menerapkan konsep matematika, seperti ketika bangun tidur melihat jam yang berhubungan dengan angka, dan pastinya berhubungan erat dengan matematika.

Secara umum, matematika dasar dapat dibedakan menjadi dua komponen utama, yaitu aritmatika atau perhitungan dan pemecahan masalah. Perhitungan itu sendiri adalah operasi dasar yang terdiri atas: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Penjumlahan merupakan salah satu proses untuk menambahkan angka yang satu dengan angka yang lainnya. Operasi hitung penjumlahan sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena penjumlahan adalah kemampuan dasar untuk memahami dan menguasai operasi hitung lainnya seperti pengurangan, perkalian, dan pembagian. Tidak hanya untuk peserta didik di sekolah reguler saja, melainkan operasi hitung

penjumlahan juga sangat dibutuhkan untuk peserta didik luar biasa, termasuk salah satunya yaitu peserta didik tunarungu.

Peserta didik tunarungu memiliki hambatan dalam pendengaran, sehingga hal tersebut menyebabkan keterlambatan pada perkembangan yang meliputi kognitif, afektif, serta psikomotor. Selain itu menurut guru kelas II di SLB Negeri 6 Jakarta Barat peserta didik tunarungu ini memiliki tingkat intelegensi rata - rata dengan skor IQ 80 – 90 (di bawah rata - rata) serta memiliki derajat pendengaran rata – rata yaitu 71-90 dB (tunarungu berat).

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan guru kelas II di SLB Negeri 6 Jakarta Barat, peserta didik tunarungu di sekolah ini masih mendapatkan nilai yang rendah dalam pembelajaran matematika soal penjumlahan. Pada dasarnya, peserta didik tunarungu tersebut telah mampu membilang angka 1 – 20, namun dalam menyelesaikan soal penjumlahan dengan hasil lebih dari 10 mereka masih mengalami kesulitan. Hal itu terjadi dikarenakan media yang digunakan dalam pembelajaran matematika adalah jari tangan yang hanya ada 10 untuk mengerjakan soal penjumlahan. Sehingga saat soal yang diberikan jumlahnya lebih dari 10, peserta didik mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas II, terlihat guru hanya mengajarkan penjumlahan dengan menggambar lidi-lidi untuk menghitung soal penjumlahan yang diberikan. Sehingga guru belum memaksimalkan menggunakan media pembelajaran sebagai sarana untuk mempermudah peserta didik tunarungu dalam mengerjakan soal matematika. Selain itu, peserta didik kurang dilibatkan dalam pembelajaran, dan membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran di dalam kelas.

Penggunaan media realia dalam proses pembelajaran penjumlahan sangatlah penting terlebih lagi peserta didik tunarungu di kelas II yang masih belum mampu untuk berpikir abstrak. Oleh karena itu perlu diberikan media yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, agar peserta didik tunarungu bisa terlibat langsung dalam menyelesaikan hasil dari proses operasi hitung penjumlahan. Untuk mendapatkan pembelajaran yang aktif dan menarik serta dapat mempermudah peserta didik untuk pemahamannya tentang operasi hitung penjumlahan, peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk memakai media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran matematika operasi hitung penjumlahan. Peneliti menawarkan untuk memakai media congklak dan hal ini disetujui oleh guru kelas dan juga dosen pembimbing.

Alasan peneliti menggunakan media congklak dikarenakan congklak termasuk ke dalam media realia yang dapat diaplikasikan kedalam mata pelajaran matematika operasi hitung penjumlahan serta mudah didapatkan dilingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan media congklak dapat menarik perhatian peserta didik, karena peserta didik akan mengikuti pembelajaran secara aktif. Sehingga penggunaan media congklak ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan matematika dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan di SLB Negeri 6 Jakarta Barat bagi peserta didik tunarungu di kelas II.

Congklak merupakan salah satu permainan tradisional yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran matematika salah satunya operasi hitung penjumlahan. Menghitung penjumlahan menggunakan media congklak bukan hanya dapat membuat peserta didik mudah dalam mengerjakan soal penjumlahan saja tetapi lebih dari itu peserta didik akan paham dan mengerti tentang penjumlahan. Media congklak dapat melibatkan peserta didik secara langsung untuk mengaplikasikan konsep penjumlahan yang telah diajarkan secara visual pada papan congklak. Selain itu, alasan pemilihan media congklak ini salah satunya dapat memberikan suasana belajar aktif, santai, dan menyenangkan karena dapat belajar sambil bermain.

Berdasarkan gambaran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Matematika Operasi Hitung Penjumlahan Menggunakan Media Congklak Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas II”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan media pembelajaran dalam mengajarkan matematika pokok bahasan penjumlahan guru kurang memaksimalkan penggunaan media yang dapat membuat peserta didik aktif, kreatif, dan dapat membuat suasana yang menyenangkan.
2. Peserta didik masih kurang mengerti dalam memahami konsep penjumlahan.
3. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik cenderung pasif dan hanya mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi penelitian, penelitian ini dibatasi pada:

1. Meningkatkan Kemampuan Matematika Operasi Hitung Penjumlahan Menggunakan Media Congklak Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas II Di SLB Negeri 6 Jakarta Barat
2. Operasi hitung penjumlahan dibatasi sampai hasil maksimal 20.
3. Media yang digunakan adalah congklak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan penelitian di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Matematika Operasi Hitung Penjumlahan Menggunakan Media Congklak Pada Peserta didik Tunarungu Kelas II di SLB Negeri 6 Jakarta Barat?”

E. Manfaat Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang Guruan Luar biasa, yaitu untuk

menambah pengetahuan serta pemahaman guru dan peserta didik dalam mengetahui kemampuan matematika operasi hitung penjumlahan melalui media congklak.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Sekolah

Dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar matematika operasi hitung penjumlahan.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk memperkaya keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik tunarungu.

c. Bagi Peserta didik

Melalui penggunaan media congklak dapat meningkatkan kemampuan matematika operasi hitung penjumlahan.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dalam meningkatkan kemampuan matematika operasi hitung yang lain (pengurangan, perkalian, dan pembagian).